

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009 :1).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA dalam pembelajarannya siswa dituntut bukan hanya memahami konsep-konsep IPA, tetapi juga mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah.

Siswa perlu mengalami kegiatan-kegiatan ilmiah yang biasa dilakukan oleh para ahli. Keterampilan yang diharapkan itu sering dinamakan keterampilan mental, fisik, dan sosial atau sekarang ini dikenal dengan keterampilan proses.

Berdasarkan potret hasil observasi yang dilaksanakan pada 16 November 2018 di SDN Pulokalapa II kelas IV diketahui bahwa sebagian hasil belajar IPA siswa masih Rendah, terdapat beberapa fakta yang ditemukan pada saat observasi di kelas yaitu: (1) Guru cenderung mendominasi proses pembelajaran, cenderung text book oriented, dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari, (2) pembelajaran masih memakai metode konvensional yang didominasi dengan ceramah, (3) siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif dengan mencatat dan mendengar apa yang didengar atau dikatakan oleh guru, (4) Pengajaran IPA sering Pemahaman sehingga siswa cenderung memahami tidak mempraktekkan langsung. Beberapa permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa terutama pelajaran IPA masih rendah.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien serta mampu mendukung peningkatan hasil belajar IPA siswa adalah model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Hasil yang diharapkan dari STAD adalah memotivasi siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan-keterampilan tentang IPA yang disajikan oleh guru. Bila siswa menginginkan agar kelompok memperoleh penghargaan, maka mereka harus membantu kelompoknya untuk melakukan yang terbaik, bahwa belajar merupakan sesuatu yang menyenangkan, penting, dan berharga..

Berdasarkan uraian di atas, menggugah hati penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Pulojaya I”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tadi dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah
2. Pembelajaran IPA yang diberikan guru masih monoton dalam menjelaskan pembelajaran dan kurang efektif
3. Guru dalam pembelajarannya belum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* dalam pembelajaran IPA

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus dan lebih mendalam pada masalah tertentu, maka permasalahan ini dibatasi pada:

1. Pengaruh Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Pulojaya I
2. Efektivitas model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar siswa dibandingkan

dengan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran IPA Kelas IV di SDN Pulojaya I

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat Perbedaan antara hasil belajar IPA yang menggunakan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* dan yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* pada siswa Kelas IV di SDN Pulojaya I 2018/2019?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perbedaan antara hasil belajar IPA yang menggunakan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* dan yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)* pada siswa Kelas IV di SDN Pulojaya I 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan Manfaat langsung bagi sekolah, guru dan siswa yaitu:

a) Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperkaya wawasan tentang model pembelajaran khususnya tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

